

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.... Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang berfokus pada asuhan keperawatan pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas di Ruang Anyelir II RSUD Majalaya, serta tujuan penelitian yang ingin mengevaluasi hasil asuhan keperawatan tersebut, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

a. Pengkajian

Pada kedua pasien dengan diagnosis PPOK ditemukan gejala utama yang sama, yaitu sesak napas dan batuk berdahak yang mengganggu aktivitas dan tidur. Pasien 1 mengeluhkan sesak napas setelah aktivitas dan kelemahan otot sehingga membutuhkan bantuan berjalan, sedangkan pasien 2 mengalami sesak napas yang muncul setelah kelelahan dengan durasi batuk lebih singkat. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa PPOK menyebabkan keterbatasan aliran udara dan hipoksia yang menurunkan kekuatan otot dan kapasitas fungsional pasien.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa utama yang ditemukan pada kedua pasien adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan akumulasi sekret dalam saluran pernapasan. Kedua pasien juga mengalami gangguan pola tidur akibat batuk berdahak yang mengganggu kontinuitas tidur. Perbedaan diagnosa ditemukan

pada pasien 1 yang mengalami intoleransi aktivitas akibat kelemahan, sementara pasien 2 menunjukkan pola napas tidak efektif terkait hambatan upaya napas.

c. Perencanaan

Intervensi utama dirancang untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan fokus pada latihan batuk efektif, pengaturan posisi semi-Fowler untuk memperbaiki ekspansi paru, dan pemberian terapi nebulizer dengan bronkodilator untuk membuka saluran napas dan mengencerkan dahak. Edukasi mengenai teknik batuk yang benar juga menjadi bagian penting dalam rencana perawatan untuk mendukung pemulihan pasien.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Hari pertama dilakukan identifikasi kemampuan batuk dan edukasi teknik batuk efektif, disertai pemberian nebulizer dan pengaturan posisi pasien. Pada hari kedua, latihan batuk dan nebulisasi dilanjutkan dengan hasil pasien mulai mampu mengeluarkan sekret. Hari ketiga difokuskan pada pemantauan karakteristik sputum, pemberian oksigen, dan dorongan agar pasien melakukan batuk efektif secara mandiri. Hasilnya menunjukkan perbaikan fungsi pernapasan dan kemampuan membersihkan jalan napas pada kedua pasien.

e. Evaluasi

Evaluasi menunjukkan kemajuan bertahap dalam masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada kedua pasien. Pasien 2 menunjukkan perbaikan yang

lebih cepat dengan kemampuan batuk mandiri dan pengurangan keluhan sesak napas, sedangkan pasien 1 masih membutuhkan bantuan tambahan meskipun sudah mengalami peningkatan dalam efektivitas batuk dan pengurangan sputum. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan individual dan penyesuaian intervensi sesuai kondisi masing-masing pasien untuk mencapai hasil optimal.

5.2....Saran

a. Bagi pasien

Diharapkan agar lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan jalan napas, terutama dengan menerapkan teknik batuk efektif dan posisi tubuh yang tepat seperti posisi semi-fowler. Pasien juga dianjurkan untuk memperhatikan asupan cairan harian serta menghindari faktor pencetus seperti asap rokok dan polusi udara. Selain itu, pasien hendaknya melakukan kontrol kesehatan secara rutin dan mengikuti anjuran perawat maupun tenaga medis lainnya agar kondisi PPOK tidak mengalami perburukan.

b. Bagi perawat

Disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya dalam menangani masalah bersihan jalan napas yang tidak efektif. Perawat juga diharapkan mampu melakukan pengkajian secara komprehensif dan memberikan intervensi yang tepat, baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan tim medis. Selain itu, edukasi kepada pasien dan

keluarga tentang cara penatalaksanaan PPOK di rumah harus menjadi bagian penting dari peran perawat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat lebih mewakili populasi secara umum. Peneliti juga dapat mengeksplorasi intervensi-intervensi spesifik seperti penggunaan terapi pernapasan, fisioterapi dada, atau pendekatan edukatif berbasis komunitas. Selain itu, pengkajian terhadap faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perawatan juga penting untuk dikaji lebih lanjut guna mendukung pendekatan asuhan keperawatan yang holistik dan efektif.